

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL PENELITIAN

Tahun Penelitian : 2012

Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Substansi dalam Pengembangan Bahan Instruksional
Buku Materi Pokok Metode Kuantitatif (EKMA5103)

Judul Artikel Penelitian : Profil Kualitas dan Sasaran Evaluasi Formatif Buku Materi Pokok Mata Kuliah
Metode Kuantitatif

Penulis Artikel/NIP : 1. Deddy A. Suhardi (deddy_as@ut.ac.id)
2. Maya Maria (maya@ut.ac.id)
3. M. Nasoha (nasoha@ut.ac.id)

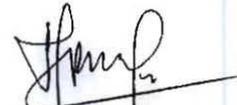
Fakultas : Program Pascasarjana UT

Menyetujui:

Penelaah-1,

Drs. Elang Krisnadi, M.Si
NIP.

Penelaah-2,


Drs. Timbul Pardede, M.Si
NIP.

Profil Kualitas dan Sasaran Evaluasi Formatif Buku Materi Pokok Mata Kuliah Metode Kuantitatif

Deddy A. Suhardi (deddy_as@ut.ac.id)

Maya Maria (maya@ut.ac.id)

M. Nasoha (nasoha@ut.ac.id)

Universitas Terbuka

Abstract

Printed instructional material is one of the foundations used in distance education, and it is a basic system in delivering knowledge to learners. We study on the area of the instructional evaluation research that rely on Dick-Carey evaluating process (UT, 2012). This study is focused on the instructional analysis of validity that conducted by expert reviews and student expectations. It attempts to identify the level of quality, and the points of the essential objectives for formative evaluation. We used three modules on Quantitative Methods subject course used in Indonesia Open University (UT) graduate degree program as set of study subjects. The qualitative data are collected from a subject matter expert, an instructional design expert, and three students by using standardized questionnaires that constructed by UT. The study produces a description of quality profiles and some specific states of the modules while they are required revising. We identify that the eligibility of the three studied modules are different to each other according to the review's expert. On the students' views, the eligibility of the modules are indicated not different to each other, but within each modules is assessed differently by students. A number of compliance that lack of quality are recognized to be evaluated and revised on formative evaluation task. We hope some results and outcomes of this study would direct instructional designer to construct some essential objectives on further evaluation.

Key words: desain instruksional, evaluasi formatif, validitas, profil kualitas, sasaran evaluasi bahan ajar

Universitas Terbuka (UT) mengembangkan produk instruksional bahan ajar cetak sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan tinggi dengan sistem jarak jauh. Bahan ajar cetak di UT dikenal dengan Buku Materi Pokok (BMP). Pada pendidikan tinggi jarak jauh, bahan ajar cetak mempunyai peran yang sangat vital. Bahan ajar cetak merupakan salah satu fondasi dari pendidikan jarak jauh dan dasar dari sistem penyampaian pendidikan dan transformasi pengetahuan kepada pembelajar (Willis, 1993b). Suatu mata kuliah yang memiliki BMP yang baik akan memudahkan mahasiswa menguasai kompetensi mata kuliah tersebut dengan baik.

Satu set bahan dan strategi instruksional, termasuk BMP, yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional, dihasilkan dari proses berulang pengembangan instruksional. Proses ini memiliki tahap-tahap tertentu tergantung kepada model desain sistem pembelajaran (Suparman, 2004). Meski demikian, umumnya setiap proses pengembangan instruksional mengikuti tahap-tahap dasar yang sama yaitu tahap desain, pengembangan, evaluasi, dan revisi (Willis, 1993a). Proses pengembangan ini terus-menerus dilakukan dan setiap kalinya adalah buah dari pengalaman sebelumnya, tak akan pernah mencapai bahan instruksional yang sempurna melainkan hanya yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Naidu, 1994).

Evaluasi dalam proses pengembangan instruksional berguna untuk meyakinkan jika bahan dan metode instruksional memenuhi sasaran dan tujuan instruksional yang dirumuskan. Pelaksanaan kegiatan instruksional merupakan tes permulaan di lapangan yang menggambarkan keadaan nyata dari instruksional yang telah dikembangkan (Willis, 1993a). Evaluasi bahan instruksional pada dasarnya merupakan proses mengidentifikasi dan memberi penilaian apakah bahan instruksional yang sudah dikembangkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya (Suparman, 2004). Evaluasi meliputi aspek efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil mata kuliah, atau indikator lain dalam mata kuliah. Pada instruksional yang selama ini dilaksanakan, data hasil pembelajaran dari mahasiswa dapat dikumpulkan dan diamati, demikian juga respons dari tutor, pengampu, *peer group*, atau pihak lain yang relevan. Berdasarkan informasi ini dapat diperoleh gambaran kinerja dan kualitas bahan instruksional tersebut.

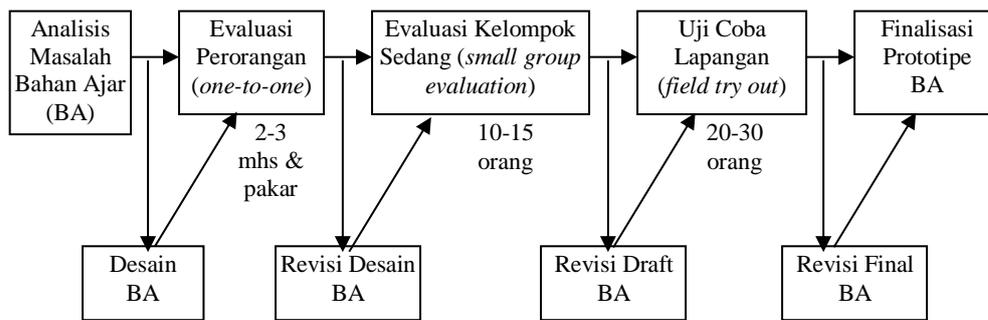
Program Pascasarjana (PPs) UT sedang berupaya meningkatkan kualitas salah satu produk instruksionalnya yaitu BMP untuk mata kuliah Metode Kuantitatif pada Program Studi Magister Manajemen. Pada langkah awal dalam proses Evaluasi BMP Metode Kuantitatif ini, pengembang instruksional perlu melakukan analisis masalah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan proses evaluasi formatif (UT, 2012). Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan analisis tersebut terhadap keadaan kualitas BMP Metode Kuantitatif dilihat dari validitas materi, kualitas desain instruksional, dan penilaian mahasiswa pada modul-modul yang diteliti.

Penelitian ini memusatkan kajian kepada validitas BMP melalui penilaian aspek materi oleh ahli bidang ilmunya dan penilaian kondisi BMP menurut keadaan yang diharapkan oleh mahasiswa pengguna BMP. Analisisnya meliputi bagaimana keadaan modul-modul yang ada sekarang menurut pandangan ahli materi dan ahli instruksional, variasinya dari mahasiswa ke mahasiswa, dan keadaan seharusnya dari modul-modul berdasarkan hasil penilaian ahli maupun harapan mahasiswa.

Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kriteria kualitas BMP dan menemukan hal-hal penting yang mendasari alasan penilaian mereka, kemudian menyusunnya menjadi suatu bentuk deskripsi profil kualitas dan sekumpulan sasaran untuk proses perbaikan BMP Metode Kuantitatif pada modul-modul yang diteliti. Profil kualitas dan sasaran perbaikan ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pengembang instruksional ketika mengembangkan evaluasi formatif bahan ajar ini.

Proses evaluasi bahan ajar UT mengikuti rangkaian proses evaluasi instruksional model Dick-Carey (UT, 2012). Rangkaian prosesnya seperti pada Gambar 1. Proses diawali dengan tahap analisis masalah bahan ajar dilanjutkan dengan tahap-tahap evaluasi formatif sampai menghasilkan bahan ajar terbaru baru hasil evaluasi dan revisi.

Evaluasi formatif bahan ajar bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk bahan ajar tersebut lebih efektif dan lebih efisien sehingga kualitasnya lebih tinggi daripada sebelumnya. Evaluasi formatif didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional yang meliputi empat tahapan tertentu. Tahap-tahap tersebut adalah *reviu pakar*, evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok sedang, dan uji coba lapangan (Dick *at al*, 2009; Suparman, 2004).



Gambar 1. Proses Evaluasi Bahan Ajar UT
Sumber : LPPM-UT (2012)

Sesuai dengan Gambar 1, proses revidu pakar bertujuan untuk meningkatkan kelayakan bahan ajar. Pengembang instruksional memperoleh masukan-masukan dari pakar sehingga dapat merancang bahan ajar terbaru atas dasar masukan tersebut. Pada tahap-tahap berikutnya, pengembang instruksional menyempurnakan desain bahan ajar melalui proses validasinya kepada mahasiswa. Proses validasi ini bertahap menurut skala dan tujuan serta sasaran evaluasi tertentu. Evaluasi satu-satu dengan 2-3 orang mahasiswa, dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan nyata dalam desain bahan ajar, mendapatkan komentar dari mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran, dan kemudian menyusun revisi desain bahan ajar. Revisi tersebut selanjutnya dievaluasi pada kelompok sedang (10-15 mahasiswa), untuk mengidentifikasi kekurangan kegiatan instruksional, memperoleh masukan yang diharapkan mengenai bahan dan proses instruksionalnya, dan menyusun draft bahan ajar. Draft bahan ajar kemudian diujicobakan di dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya. Proses uji coba melibatkan 20-30 orang mahasiswa, untuk mengidentifikasi segala kekurangan draft bahan ajar, dan menyusun revisi final bahan ajar.

Bahan penelitian ini adalah sampel bahan ajar dalam BMP Metode Kuantitatif yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen PPs UT. Tiga modul dipilih untuk diteliti. Ketiga modul tersebut adalah Modul 2: Aplikasi AHP (*Analytical Hierarchy Process*), Modul 5: Topik-topik khusus, dan Modul 6: Teori Permainan dan Analisis Markov. Responden penelitian ini terdiri dari seorang ahli materi pada bidang ilmu yang sesuai, seorang ahli desain instruksional yang juga menguasai bidang ilmu materi modul, dan tiga orang mahasiswa PPs UT pada Program Studi Magister Manajemen yang menggunakan BMP ini. Setiap seorang mahasiswa dipilih dari kelompok kemampuan akademik (nilai mata kuliah ini) baik, sedang, dan kurang. Mereka dipilih dari UPBJJ Jakarta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Data diperoleh dari laporan penelaahan ahli materi oleh PPs UT (UT, 2009) dan laporan penelitian Suhardi *et al* (2012). Pada kedua laporan tersebut, data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner standar dari Pusat Jaminan Kualitas (Pusmintas) UT sesuai dengan jenis informasi yang diinginkan dari ketiga jenis responden. Masing-masing kuisisioner terdiri atas penilaian secara kuantitatif dan penilaian secara kualitatif. Penilaian kuantitatif adalah menjawab pertanyaan terstruktur dari kuisisioner. Penilaian kualitatif disediakan bagi responden untuk memberikan deskripsi umum penilaian, masukan, komentar, dan atau catatan-catatan tertentu. Pada kuisisioner untuk nara sumber ahli, bagian ini merupakan

deskripsi kualitatif penilaian menurut kriteria, deskripsi secara umum keunggulan/kelemahan modul, dan unsur-unsur perbaikan yang diperlukan untuk setiap modul.

Validasi kualitas BMP secara kuantitatif menggunakan sejumlah kriteria kualitas dalam kuisioner. Ketiga jenis kuisioner menggunakan empat kategori respon penilaian. Skala penilaian ahli materi adalah kategori tingkat pencapaian atau tingkat pemenuhan kriteria kualitas. Tingkat pemenuhan setiap kriteria adalah 'kurang dari 50% kriteria terpenuhi', '50% atau kurang dari 65% kriteria terpenuhi', '65% atau kurang dari 80% kriteria terpenuhi', dan '80% atau lebih kriteria terpenuhi'. Skala penilaian ahli desain instruksional adalah tingkat pencapaian kriteria kualitas dengan kategori: 'tidak terpenuhi', 'sebagian kecil terpenuhi', 'sebagian besar terpenuhi', dan 'seluruhnya terpenuhi'. Skala penilaian mahasiswa terhadap setiap kriteria kualitas adalah "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju", "sangat setuju".

Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif (analisis frekuensi dan *content analysis*). Analisis frekuensi diperlukan untuk menentukan tingkat pencapaian penilaian kriteria dan untuk melihat kecenderungan/pola perbandingan data. Skala penilaian tingkat pemenuhan kriteria diberi bobot skor 1 sampai dengan 4 sesuai urutan kategori. Skor terendah menunjukkan kriteria tidak terpenuhi, skor tertinggi menunjukkan kriteria sepenuhnya terpenuhi. Analisis frekuensi menggunakan skor-skor tersebut untuk membandingkan tingkat validitas antar kriteria.

Pada kuisioner mahasiswa, respon mahasiswa dapat dipandang sebagai skala rekomendasi maupun skala pemenuhan harapan (Fiedman & Amoo, 1999). Respon "sangat tidak setuju" atau "tidak setuju" menunjukkan bahwa keadaan modul saat ini pada kriteria kualitas yang ditanyakan tidak disarankan atau tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan responden. Sedangkan respon "setuju" atau "sangat setuju" menunjukkan bahwa keadaan modul saat ini disarankan untuk dipertahankan atau sesuai dengan harapan responden. Analisis frekuensi dilakukan pada sisi "ketidaksetujuan" (sangat tidak setuju atau tidak setuju), atau pada sisi "kesetujuan" (setuju atau sangat setuju). Analisis selanjutnya dilakukan terhadap data frekuensi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Pakar

Hasil revidu ahli materi disajikan pada Tabel 1. Penilaian ahli materi tentang tingkat pemenuhan kualitas materi menurut 7 kriteria yang ditetapkan. Secara umum, pencapaian nilai materi bahan ajar untuk Modul 2, Modul 5, dan Modul 6, masing-masing adalah 42.9%, 78.6%, dan 78.6%. Dua modul mempunyai nilai *sedang* (yaitu Modul 5 dan Modul 6) dan satu modul yang nilainya *buruk* (Modul 2). Skala nilai kualitatif tersebut mengikuti kategori nilai BMP yang ada pada Instrumen Penelaahan Kualitas BMP (UT, 2009), yaitu kategori nilai $\geq 80\%$ (Baik), 65%-79% (Sedang), 50%-64% (Kurang), dan nilai $\leq 49\%$ (Buruk).

Hasil revidu ahli desain instruksional disajikan pada Tabel 2. Penilaian ahli desain instruksional menentukan tingkat pemenuhan substansi kelengkapan instruksional menggunakan 9 kriteria. Ahli desain instruksional menilai bahan ajar Modul 2, Modul 5, dan Modul 6, masing-masing adalah 75% (sedang), 82.5% (baik), dan 70% (sedang).

Tabel 1. Penilaian Tingkat Validitas Materi BMP Metode Kuantitatif
Oleh Ahli Materi

No.	Kriteria penilaian substansi materi	Modul 2	Modul 5	Modul 6
1	Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praxis dalam bidang ilmu atau teknologi yang relevan	1	1	4
2	Materi menjelaskan konsep/prinsip dengan tuntas	1	4	4
3	Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang	1	4	3
4	Materi tersusun logis, teratur, dan koheren	2	4	3
5	Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program (S2)	3	4	2
6	Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas	3	4	3
7	Tugas dan test relevan dengan materi	1	1	3
Rata-rata		1.7	3.1	3.1
Tingkat pencapaian (%)		42.9	78.6	78.6

Sumber : UT (2009), Prof. Dr. Senator N. Bahagia (Nara sumber), diolah.

Catatan : Skala pencapaian kriteria, 1 (<50%), 2 (50-<65%), 3 (65-<80%), dan 4 (≥80%).

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kualitas Instruksional BMP Metode Kuantitatif
Oleh Ahli Instruksional

No.	Kriteria	Modul 2	Modul 5	Modul 6
1	Ilustrasi, contoh dan non contoh membantu pemahaman konsep	4	4	4
2	Ilustrasi, contoh dan non contoh relevan dengan materi	4	3	4
3	Ilustrasi, contoh dan non contoh jelas	3	4	2
4	Ilustrasi, contoh dan non contoh menarik	1	2	2
5	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional	1	3	3
6	Ketepatan kunci jawaban tes formatif	3	4	1
7	Daftar pustaka relevan dengan substansi modul	4	4	4
8	Daftar pustaka mutakhir	3	2	2
9	Cara penulisan pustaka benar	4	4	3
Rata-rata		3.0	3.3	2.8
Tingkat pencapaian (%)		75.0	82.5	70.0

Sumber : Suhardi *et al* (2012), Ir. Srienny Triwidiastuti, MT (Nara sumber), diolah.

Catatan : Skor kriteria 1 (tidak terpenuhi), 2 (sebagian kecil terpenuhi), 3 (sebagian besar terpenuhi), dan 4 (seluruhnya terpenuhi).

B. Penilaian Mahasiswa

Hasil penilaian bahan ajar oleh mahasiswa disajikan ringkasannya pada Tabel 3. Kriteria kualitas dikelompokkan kepada aspek tata wajah (*lay out*), bahasa, dan penyajian materi bahan ajar. Aspek *lay out* mempunyai 5 kriteria, aspek bahasa 5 kriteria, dan, aspek materi 16 kriteria. Tabel 3 yang merupakan ringkasan data frekuensi penilaian mahasiswa pada respon 'sangat tidak setuju' atau 'tidak setuju' dibandingkan terhadap masing-masing jumlah kriteria tersebut sesuai aspek-aspeknya. Data frekuensi ini selanjutnya disebut sebagai frekuensi

ketidaksetujuan. Apabila setiap data ini dikurangkan dari 100 persen, maka diperoleh data frekuensi persetujuan.

Tabel 3. Penilaian Kualitas BMP Metode Kuantitatif oleh Mahasiswa

Mahasiswa	Respon Penilaian	Modul 2		Modul 5		Modul 6	
		n	%	n	%	n	%
(a) Lay out, n=5 kriteria							
M1	2 Tidak setuju	3	60.0	3	60.0	3	60.0
	3 Setuju	2	40.0	2	40.0	2	40.0
M2	2 Tidak setuju	1	20.0	1	20.0	-	-
	3 Setuju	3	60.0	2	40.0	5	100.0
	4 Sangat setuju	1	20.0	2	40.0	-	-
M3	1 Sangat tidak setuju	-	-	-	-	1	20.0
	2 Tidak setuju	3	60.0	2	40.0	1	20.0
	3 Setuju	2	40.0	3	60.0	3	60.0
(b) Bahasa, n=5 kriteria							
M1	1 Sangat tidak setuju	1	20.0	1	20.0	2	40.0
	2 Tidak setuju	1	20.0	2	40.0	3	60.0
	3 Setuju	3	60.0	2	40.0	-	-
M2	2 Tidak setuju	2	40.0	2	40.0	2	40.0
	3 Setuju	1	20.0	2	40.0	3	60.0
	4 Sangat setuju	2	40.0	1	20.0	-	-
M3	2 Tidak setuju	2	40.0	2	40.0	2	40.0
	3 Setuju	2	40.0	3	60.0	3	60.0
	4 Sangat setuju	1	20.0	-	-	-	-
(c) Materi, n=16 kriteria							
M1	1 Sangat tidak setuju	3	18.8	3	18.8	2	12.5
	2 Tidak setuju	8	50.0	10	62.5	10	62.5
	3 Setuju	4	25.0	3	18.8	4	25.0
	4 Sangat setuju	1	6.3	-	-	-	-
M2	2 Tidak setuju	5	31.3	5	31.3	6	37.5
	3 Setuju	8	50.0	9	56.3	8	50.0
	4 Sangat setuju	3	18.8	2	12.5	2	12.5
M3	1 Sangat tidak setuju	2	12.5	2	12.5	1	6.3
	2 Tidak setuju	5	31.3	6	37.5	8	50.0
	3 Setuju	8	50.0	7	43.8	6	37.5
	4 Sangat setuju	1	6.3	1	6.3	1	6.3

Sumber : Suhardi *et al* (2012), diolah. Catatan: n = jumlah item (kriteria) suatu aspek penilaian.

Pada Modul 2, frekuensi ketidaksetujuan kriteria kualitas oleh ketiga mahasiswa (M1, M2, M3), masing-masing adalah 60%, 20%, 60% untuk aspek *lay out*, sama-sama 40% untuk aspek bahasa, dan 68.8%, 31.3%, 43.8% untuk aspek materi. Hanya mahasiswa M2 yang menyatakan ‘ketidaksetujuan’ cukup kecil (20%), pada aspek *lay out*. Jadi, keadaan kualitas Modul 2 bervariasi dari mahasiswa ke mahasiswa pada aspek *lay out* dan materi.

Pada Modul 5, frekuensi ketidaksetujuan kriteria kualitas oleh ketiga mahasiswa, masing-masing adalah 60%, 20%, 40% untuk aspek *lay out*, 60%, 40%, 40% untuk aspek bahasa, dan 81.3%, 31.3%, 50.0% untuk aspek materi. Mahasiswa M1 menyatakan ‘ketidaksetujuan’ besar (81.3%) pada aspek materi. Hanya mahasiswa M2 yang menyatakan ‘ketidaksetujuan’ cukup kecil (20%), pada aspek *lay out*. Jadi, pada Modul 5 ini juga, keadaan kualitas modul ini bervariasi dari mahasiswa ke mahasiswa.

Pada Modul 6, frekuensi ketidaksetujuan kriteria kualitas oleh ketiga mahasiswa, masing-masing adalah 60%, 0%, 40% untuk aspek *lay out*; 100%, 40%, 40% untuk aspek bahasa, dan 75.0%, 37.5%, 56.3% untuk aspek materi. Tidak ada respon ketidaksetujuan oleh mahasiswa M2 pada aspek *lay out*, tetapi terdapat respon ketidaksetujuan 100% oleh mahasiswa M1 pada aspek bahasa. Jadi, pada Modul 6 ini juga, keadaan kualitas modul ini bervariasi dari mahasiswa ke mahasiswa.

Data frekuensi ketidaksetujuan setiap aspek dan modul tersebut di atas dapat disajikan seperti pada Tabel 4. Pola penilaian *antar mahasiswa* cenderung berbeda-beda dalam satu modul, pada setiap aspek, kecuali ketika menilai aspek bahasa Modul 2. Pada seluruh aspek, frekuensi ketidaksetujuan kriteria kualitas oleh ketiga mahasiswa (M1, M2, M3), masing-masing adalah 61.5%, 30.8%, 46.2% untuk Modul 2, 73.1%, 30.8%, 46.2% untuk Modul 5, dan 76.9%, 30.8%, 50.0% untuk Modul 6.

Sementara itu, penilaian *antar modul* demi modul terlihat berbeda oleh M1, sama oleh mahasiswa M2, dan relatif tidak berbeda oleh mahasiswa M3. Mahasiswa M1 menilai Modul 2, Modul 5, dan Modul 6, masing-masing adalah 61.5%, 73.1%, 76.9% ketidaksetujuan, angka-angka ini berbeda, tetapi pada sama-sama menunjukkan kategori kualitas *buruk*. Mahasiswa M2 menilai Modul 2, Modul 5, dan Modul 6, masing-masing adalah sama 30.8% ketidaksetujuan (sama dengan 69.2% persetujuan), termasuk kategori kualitas *sedang*. Dan, mahasiswa M3 menilai Modul 2, Modul 5, dan Modul 6, masing-masing adalah 46.2%, 46.2%, 50.0% ketidaksetujuan, termasuk pada kategori kualitas *kurang*.

Tabel 4. Frekuensi Ketidaksetujuan Kriteria Kualitas

Aspek	Modul	Mahasiswa			Seluruh
		M1	M2	M3	Mahasiswa
Lay out	Modul-2	60.0	20.0	60.0	46.7
	Modul-5	60.0	20.0	40.0	40.0
	Modul-6	60.0	0.0	40.0	33.3
	Rata-rata	60.0	13.3	46.7	40.0
Bahasa	Modul-2	40.0	40.0	40.0	40.0
	Modul-5	60.0	40.0	40.0	46.7
	Modul-6	100.0	40.0	40.0	60.0
	Rata-rata	66.7	40.0	40.0	48.9
Materi	Modul-2	68.8	31.3	43.8	47.9
	Modul-5	81.3	31.3	50.0	54.2
	Modul-6	75.0	37.5	56.3	56.3
	Rata-rata	75.0	33.3	50.0	52.8
Seluruh aspek	Modul-2	61.5	30.8	46.2	46.2
	Modul-5	73.1	30.8	46.2	50.0
	Modul-6	76.9	30.8	50.0	52.6
	Rata-rata	70.5	30.8	47.4	49.6

Sumber : Tabel 3, diolah.

Tabel 4 menunjukkan variasi penilaian antar mahasiswa dan variasi perolehan nilai antar modul. Hasilnya menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penilaian mahasiswa berbeda satu dengan lainnya (perbedaan angka-angka frekuensi satu sama lain cukup besar). Perolehan nilai antar modul cenderung tidak berbeda satu dengan lainnya (perbedaan angka-angka frekuensi satu sama lain tidak besar). Nilai rata-rata setiap modul dari seluruh mahasiswa, meski terlihat berbeda, tetapi dengan perbedaan yang tidak signifikan. Dengan perkataan lain,

antar mahasiswa terindikasi berbeda penilaian, tetapi dalam mahasiswa (antar modul) penilaian terindikasi tidak berbeda.

Rata-rata frekuensi ketidaksetujuan untuk masing-masing modul adalah 46.2%, 50%, dan 52.6%, atau, dari sisi frekuensi ‘kesetujuan’-nya adalah, 53.8%, 50.0%, 47.4% untuk masing-masing modul. Mahasiswa secara keseluruhan menilai bahwa kondisi real ketiga modul tidak berbeda dari segi harapan mereka. Setiap mahasiswa tidak membedakan kualitas ketiga modul yang ada, masing-masing dinilai sama buruk oleh M1, sama sedang oleh M2, dan sama-sama kurang oleh M3.

Rata-rata frekuensi ketidaksetujuan secara keseluruhan adalah 49.6 persen (sangat dekat dengan angka 50%). Artinya, separuh bagian kondisi kriteria kualitas modul-modul tidak sesuai harapan mahasiswa, atau tidak disarankan. Sebaliknya, hanya sebagian saja dari kondisi kriteria kualitas modul-modul yang ada yang disarankan tetap dipertahankan, sesuai dengan harapan mahasiswa. Ini mengisyaratkan bahwa masih ada hal-hal tertentu pada hampir separuh bagian kriteria kualitas modul yang keadaannya belum/tidak sesuai dengan harapan mahasiswa dari aspek lay out, bahasa, maupun penyajian materi.

C. Profil Kualitas BMP Metode Kuantitatif

Secara umum, penilaian kuantitatif setiap modul oleh ahli maupun mahasiswa disajikan pada Tabel 5. Keadaan modul-modul yang ada sekarang ini berbeda menurut pandangan para ahli, masing-masing dilihat dari segi materi dan dukungan desain instruksional. Modul 5 keadaannya lebih baik dari dua modul lainnya, dari segi materi atau instruksional. Modul 6 keadaannya lebih baik dari Modul 2 dari segi materi, tetapi dukungan instruksionalnya paling rendah. Sebaliknya, Modul 2 lebih baik keadaannya dari Modul 6 dari segi instruksional, tetapi validitas materinya paling rendah.

Penilaian kuantitatif keadaan modul oleh mahasiswa bervariasi dari mahasiswa ke mahasiswa, tetapi masing-masing dari mereka, menilai sama ketiga modul. Penilaian paling tinggi oleh mahasiswa M2, yang menilai bahwa ketiga modul berkualitas sedang (rata-rata sekitar 70%) memenuhi harapannya. Penilaian paling rendah oleh mahasiswa M1, yang menilai sangat rendah kualitas ketiga modul (rata-rata sekitar 30%). Mahasiswa M3, menilai ketiga modul kurang dari yang ia harapkan (rata-rata sekitar 50%). Keadaan modul berbeda level kualitas dari mahasiswa ke mahasiswa. Dengan demikian, keadaan modul belum seragam antar mahasiswa satu dengan lainnya, masih tergantung kepada keadaan masing-masing mahasiswa. Ada indikasi bahwa keadaan modul belum sesuai dengan keberagaman mahasiswa. Sementara itu, dari segi pencapaian level penilaiannya, keadaan kualitas modul-modul masih jauh dari yang diharapkan mahasiswa.

Tabel 5. Validitas BMP Metode Kuantitatif (%)

Validasi	Modul 2	Modul 5	Modul 6	Ketiga Modul
Validasi ahli materi	42.9	78.6	78.6	66.7
Validasi ahli instruksional	75.0	82.5	70.0	75.0
Validasi harapan mahasiswa	53.8	50.0	47.4	50.4
Mahasiswa M1	38.5	26.9	23.1	29.5
Mahasiswa M2	69.2	69.2	69.2	69.2
Mahasiswa M3	53.8	53.8	50.0	52.6

Sumber : Tabel-tabel sebelumnya, diolah.

Profil keadaan kualitas materi dan desain instruksional dari modul-modul yang diteliti disajikan pada Lampiran 1. Profil kualitas modul disajikan menurut keunggulan dan kelemahan dari aspek materi maupun desain instruksional. Deskripsi keunggulan merupakan keutamaan dan keadaan kualitas modul saat ini, sedangkan deskripsi kelemahan adalah keadaan yang seharusnya dapat lebih baik dari keadaan saat ini.

Modul 2: Aplikasi AHP

Modul ini, isi materinya sudah benar bahkan mempunyai keutamaan sebagai contoh aplikasi AHP yang bertema kasus-kasus real yang terjadi di masyarakat. Materi pada modul ini merupakan materi yang sebelumnya terlebih dahulu melewati pembahasan tentang multi kriteria dalam pengambilan keputusan. Kedalaman materi modul sesuai dengan jenjang pendidikan S2. Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas.

Kualitas pemaparan dan pemahaman materi modul menjadi kurang, karena sistematika materi yang digunakan kurang tersusun baik dari yang seharusnya logis, teratur, dan koheren, serta pembahasan dan analisis dalam materi ini kurang dukungan teori yang memadai. Kurangnya dukungan teori mengakibatkan: sejumlah konsep/prinsip tidak dijelaskan dengan tuntas, metoda atau paradigma berpikir disajikan kurang berimbang, dan, sejumlah instruksional kurang lengkap (pada bagian ilustrasi, contoh, non contoh, rangkuman, latihan, test, tugas, bahkan sampai daftar pustaka).

Kualitas ilustrasi, contoh dan non contoh yang ada telah membantu pemahaman konsep, relevan dengan materi, dan jelas. Akan tetapi, kurang menarik. Bagi mahasiswa tertentu (mahasiswa non ekonomi/*accounting*), ilustrasi/contoh dan non contoh yang ada kurang jelas sehingga kurang membantu pemahaman konsep. Ini berkaitan dengan modul belum didukung oleh aspek *lay out*, bahasa, dan penyajian/penulisan materi yang baik, sehingga kurang terbaca dengan baik dan tampilan modul kurang menarik.

Kualitas rangkuman, latihan, dan tes formatif yang ada kurang membantu pemahaman mahasiswa secara mandiri. Rangkuman masih belum sepenuhnya meringkas isi pokok materi. Latihan/tugas dan test, petunjuknya belum lengkap dan kurang relevan dengan materi. Latihan/tugas kurang spesifik terkait masih kurangnya penyajian informasi-informasi yang diperlukan untuk penyelesaian tugas (mahasiswa dituntut untuk banyak berasumsi). Tes formatif kurang sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional.

Secara umum, kualitas kelayakan modul ini kurang. Modul ini baik dan benar dalam isi materi, tetapi kurang layak dalam pemaparan/pemahaman materinya, kurang mutakhir, dan kurang menarik.

Modul 5: Topik-topik Khusus (Analisis Inpu-Output)

Materi modul ini telah dibahas secara komprehensif dan tuntas. Kedalaman materi modul sesuai dengan jenjang pendidikan S2. Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas. Akan tetapi ada kelemahan menonjol dari segi relevansi materi dengan bidang ilmu program studi. Materi tidak relevan untuk bisnis atau bidang manajemen.

Kualitas pemaparan dan pemahaman materi modul ini baik. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang. Sistematika materi yang digunakan tersusun logis, teratur, dan koheren, serta pembahasan dan analisis dalam materi ini memadai.

Kualitas ilustrasi, contoh dan non contoh yang ada telah membantu pemahaman konsep, relevan dengan materi, dan cukup jelas. Akan tetapi, kurang menarik. Bagi mahasiswa tertentu (mahasiswa non ekonomi), ilustrasi/contoh dan non contoh yang ada kurang jelas. Ini berkaitan dengan modul belum didukung oleh aspek *lay out*, bahasa, dan penyajian/penulisan materi yang baik, sehingga kurang terbaca dengan baik dan tampilan modul kurang menarik.

Kualitas rangkuman, latihan, dan tes formatif yang ada telah membantu pemahaman mahasiswa secara mandiri. Latihan/tugas dan test, petunjuknya belum lengkap dan relevan dengan materi. Latihan/tugas bobotnya kurang sesuai dengan jenjang S2.

Jika modul ini dipertahankan (relevansi materi tidak semata-mata dengan bidang ilmu manajemen), secara umum, kualitas kelayakan modul ini baik. Modul ini telah dibahas komprehensif dan tuntas, tetapi masih ada kekurangan dalam ilustrasi contoh, bobot tugas kurang sesuai S2, kurang mutakhir, dan kurang menarik.

Modul 6: Teori Permainan dan Analisis Markov

Kelebihan materi modul ini, bila dikuasai dengan baik, dapat meningkatkan kemampuan daya analisis yang tinggi bagi mahasiswa. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu atau teknologi yang relevan. Materi telah menjelaskan konsep/prinsip dengan tuntas. Akan tetapi, kedalaman materi modul terlalu sulit untuk jenjang S2, mengingat tidak didukung *background* yang cukup (mahasiswa perlu pemahaman statistik/teori kemungkinan yang baik). Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas.

Kualitas pemaparan dan pemahaman materi modul ini cukup baik. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang. Sistematika materi yang digunakan tersusun logis, teratur, dan koheren, serta pembahasan dan analisis dalam materi ini memadai. Hanya saja materi pada Kegiatan Belajar 1 (teori permainan) perlu disajikan lebih rinci dan lengkap.

Kualitas ilustrasi, contoh dan non contoh yang ada telah membantu pemahaman konsep, relevan dengan materi, dan jelas. Akan tetapi, kurang menarik. Khusus pada Kegiatan Belajar 1, contoh yang diberikan perlu diberi penjelasan atau ilustrasi terkait dengan contoh nyata. Keadaan modul belum didukung sepenuhnya oleh aspek *lay out*, bahasa, dan penyajian/penulisan materi yang baik, sehingga kurang terbaca dengan baik dan tampilan modul kurang menarik. Kualitas rangkuman, latihan, dan tes formatif yang ada telah membantu pemahaman mahasiswa secara mandiri. Masih ada kekurangan pada aspek test formatif, petunjuknya belum lengkap.

Secara umum, kualitas kelayakan modul ini cukup baik (*sedang*). Modul ini telah dibahas komprehensif dan tuntas, tetapi masih ada kekurangan dalam ilustrasi contoh (khususnya pada Kegiatan Belajar 1), kurang mutakhir, dan kurang menarik.

D. Sasaran Evaluasi BMP Metode Kuantitatif

Kondisi modul seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa sejumlah aspek dalam modul-modul perlu ditinjau ulang, diperiksa kembali, atau diperbaiki. Kekurangan

modul pada hal-hal tertentu yang keadaannya kurang dari yang seharusnya menurut para ahli, maupun yang kurang dari yang diharapkan mahasiswa dikembangkan menjadi sasaran evaluasi dan perbaikan modul.

Sasaran evaluasi disusun dengan memperhatikan profil kualitas pada Lampiran 1. Sasaran evaluasi dan perbaikan ini adalah gambaran keadaan yang seharusnya ada/dicapai modul setelah kegiatan evaluasi dan perbaikan dilaksanakan. Sasaran evaluasi secara detil disajikan sebagai hal-hal yang merupakan kekurangan modul pada Lampiran 1. Secara umum, setiap modul seharusnya didukung oleh aspek *lay out*, bahasa, dan cara penyajian materi yang lebih baik termasuk tampilannya. Selain itu, sasaran evaluasi untuk perbaikan/peningkatan kelayakan modul-modul tersebut adalah sebagai berikut.

Keadaan Modul 2 seharusnya didukung dengan pembahasan teori yang lebih memadai, dengan struktur penyajian materi sebagai berikut: a) Penjelasan konsep AHP, b) Langkah-langkah yang perlu dilakukan, c) Bagaimana menyusun pohon hirarki, d) Bagaimana menghitung AHP, dan, e) Bagaimana menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Letak modul ini dalam BMP seharusnya memperhatikan urutan perkembangan pemikiran yang sesuai. Materi pada modul ini merupakan materi yang telah melewati pembahasan tentang multi kriteria dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebaiknya disampaikan pada bagian akhir BMP (misalnya modul ke-8 atau ke-9). Dan, modul ini seharusnya didukung oleh desain instruksional (ilustrasi, contoh, non contoh, rangkuman, latihan/tugas, test formatif, pustaka) yang lebih baik.

Keadaan Modul 5 seharusnya sesuai relevansi materinya dengan bidang ilmu program studi manajemen, atau dengan program studi lainnya yang ada di PPs UT, jika direncanakan akan digunakan pada semua program studi di PPs UT. Modul ini seharusnya didukung oleh desain instruksional yang lebih baik, khususnya dari segi kelengkapan dan kejelasannya.

Keadaan Modul 6 seharusnya sesuai tingkat kesulitan/kedalaman materinya dengan jenjang S2 non statistik atau matematik. Pemaparan dan pemahaman materi modul ini pada bagian Kegiatan Belajar 1 (Teori Permainan) seharusnya memadai dengan menyajikan materi lebih rinci dan lengkap, dan contoh yang diberikan diberi penjelasan atau ilustrasi terkait dengan contoh nyata. Modul ini seharusnya didukung oleh desain instruksional yang lebih baik, khususnya dari segi kelengkapan dan kejelasannya.

SIMPULAN

Deskripsi profil kualitas BMP Metode Kuantitatif pada modul-modul yang diteliti menampilkan keadaan kualitas dan sekumpulan sasaran perbaikan kualitas modul. Kualitas kelayakan tiga modul dipelajari tidak sama menurut ahli materi dan instruksional, masing-masing berbeda level (kurang, baik, dan sedang) terhadap sejumlah kriteria kualitas. Tiga orang mahasiswa dari tiga level kemampuan akademik yang berbeda menilai kualitas antar ketiga modul yang disajikan kondisinya tidak berbeda satu sama lain, dari segi kelayakan instruksional maupun tampilan modul, tetapi kualitas modul antar mahasiswa tidak sama. Meskipun hasil analisis ini terbatas pada subjektivitas dua orang ahli dan tiga orang mahasiswa, berbagai hal senjang kualitas modul-modul ini dari yang seharusnya, dapat dijadikan bahan/sasaran untuk proses evaluasi formatif dan revisi BMP ini bagi pengembang instruksional. Sasaran evaluasi ketiga modul BMP ini umumnya mengenai sistematika, kedalaman, dan kesesuaian materi, serta kelayakan instruksional dan tampilan modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Wr, Carey. L. & C. J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Friedman, H. H., Amoo, T. (1999). Rating the Rating Scales. *Journal of Marketing Management*, Vol. 9:3, p. 114-123.
- Naidu, Som (1994). Applying learning and instructional strategies in open and distance learning. *Distance Education*. Vol. 15 No. 1.
- Suhardi, D. A., Maya Maria, M. Nasoha. (2012). Kelayakan Substansi Instruksional Buku Materi Pokok Metode Kuantitatif (EKMA5103). Laporan Penelitian Bahan Ajar. LPPM Universitas Terbuka. Tidak dipublikasikan.
- Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2009). Laporan Hasil Penelaahan Substansi Buku Materi Pokok Mata Kuliah Metode Kuantitatif (EKMA5103). Senator N. Bahagia (Nara sumber). Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Tidak dipublikasikan.
- Universitas Terbuka. (2012). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2012. LPPM Universitas Terbuka.
- Willis, B. (1993a). *Distance education: A practical guide*. In Distance Education at a Glance. Guide 3: Instructional Development for Distance Education. University of Idaho, Engineering Outreach. [On-line] Available at: <http://www.uiweb.uidaho.edu/eo/dist3.html>
- Willis, B. (1993b). *Distance education: A practical guide*. In Distance Education at a Glance. Guide 7: Print in Distance Education. University of Idaho, Engineering Outreach. [On-line] Available at: <http://www.uiweb.uidaho.edu/eo/dist7.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Kualitas BMP Metode Kuantitatif pada Modul-modul yang diteliti

Deskripsi kualitas (keunggulan)	Hal yang harus di konfirmasi, diperiksa ulang, atau diperbaiki (kelemahan)
<p>Modul 2(Aplikasi AHP):</p> <p>(1) <i>Tingkat kelayakan materi maupun instruksional modul ini kurang memenuhi standar.</i></p> <p>(2) Modul 2 ini membahas dua aplikasi AHP. Masing-masing tema aplikasi merupakan kelebihan (keutamaan) modul ini karena berkaitan dengan contoh kasus yang disajikan berupa kasus-kasus real yang terjadi di masyarakat. Materi ini telah melewati pembahasan tentang multi kriteria dalam pengambilan keputusan.</p> <p>(3) Materi maupun tingkat kesulitan/kedalamannya sesuai dengan jenjang program (S2). Materinya membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas.</p> <p>(4) Ilustrasi, contoh dan non contoh yang ada telah membantu pemahaman konsep, relevan dengan materi, dan jelas.</p> <p>(5) Kunci jawaban tes formatif tepat.</p> <p>(6) Daftar pustaka relevan dengan substansi modul, telah ditulis dengan cara yang benar. Daftar pustaka cukup mutakhir tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.</p>	<p>(1) <i>Urutan modul dalam BMP.</i> Urutan penyampaian materi ini tidak sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu. Disarankan materi ini disampaikan di akhir BMP pada modul 8 atau 9 .</p> <p>(2) <i>Dukungan teori.</i> Analisis dalam pemaparan materi aplikasi kurang dukungan teori berimplikasi kepada :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi konsep/prinsip tidak dijelaskan dengan tuntas; ▪ Materi metoda atau paradigma berpikir disajikan kurang berimbang; ▪ Kelengkapan instruksional <p>(3) <i>Sistematika materi</i> aplikasi pada modul tersebut, disarankan dengan struktur pembahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Penjelasan konsep AHP b) Langkah-langkah yang perlu dilakukan c) Bagaimana menyusun pohon hirarki d) Bagaimana menghitung AHP e) Bagaimana menginterpretasikan hasil yang diperoleh. <p>(4) <i>Tugas dan test.</i> Tugas dan test kurang relevan dengan materi. Tugas kurang spesifik terkait masih kurangnya penyajian informasi-informasi yang diperlukan untuk penyelesaian tugas (mahasiswa dituntut untuk banyak berasumsi).</p> <p>(5) <i>Ilustrasi/contoh/non contoh</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ilustrasi contoh kurang, sehingga pembahasan dalam modul kurang luasnya/lengkap. • Ilustrasi, contoh dan non contoh yang ada kurang menarik. • Ilustrasi gambar tidak ada judul (hal 2.5 dan 2.13) sehingga kurang jelas. • Hal 2.13 dan hal 2.14, bagan tidak nyambung, angka-angka bobot variabel tidak ada penjelasannya. • <i>Ilustrasi & contoh</i> belum/tidak membantu pemahaman materi, relevan, atau mutakhir (versi mahasiswa). • Tidak semua mahasiswa mempunyai dasar kemampuan <i>accounting</i>, sehingga apabila memberi contoh mohon dituliskan secara detil, seperti di hal. 2.6, asal muasal angka 0.04 diperoleh dari mana? Dst. • Cantumkan/ tulislah “note” apabila bacaan/contoh mengacu kepada halaman/sumber lain! <p>(6) <i>Rangkuman, Latihan, Tes formatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes formatif kurang sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional, (belum/tidak membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri). • Tidak ada kunci tes formatif, petunjuk kurang lengkap. • <i>Latihan</i> belum/tidak membantu pemahaman materi. • <i>Rangkuman</i> belum/tidak menggambarkan isi materi secara ringkas. Misalnya, agar dimasukkan rumus-rumus yang dirangkum, sehingga apabila pada kenyataan kita menemukan sebuah persoalan yang dapat dibaca dibuku, dapat terlebih dahulu dibuka dibagian rangkuman untuk mengingat rumusnya. <p>(7) <i>Daftar pustaka</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar pustaka cukup mutakhir tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. <p>(8) <i>Tata wajah (lay out)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ilustrasi (gambar/foto/grafis)</i> tidak/kurang menarik

Deskripsi kualitas (keunggulan)	Hal yang harus di konfirmasi, diperiksa ulang, atau diperbaiki (kelemahan)
	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf (<i>jenis, ukuran, jarak spasi</i>) tidak/kurang mudah dibaca. Misalnya, pada halaman 2.5 agak diperbesar font dalam tabel. • Tata letak (<i>penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll</i>), tidak/kurang menarik. <p>(9) Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa kurang komunikatif • Gaya bahasa, pesan tidak/kurang <i>lugas</i> atau mudah diterima, • Gaya bahasa tidak/kurang melibatkan pembaca seperti sedang berdialog. • Kalimat kurang bervariasi. Beberapa kalimat kurang efektif. • Kalimat merupakan terjemahan langsung dari <i>text book</i> berbahasa Inggris, sehingga sulit dimengerti. <p>(10) Penyajian/penulisan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi <i>tidak</i> menarik, membosankan, dan <i>tidak</i> mutakhir • Penggunaan notasi/symbol/singkatan kurang tepat • Penggunaan istilah kurang tepat, jelas dan konsisten, • Beberapa salah ketik: hal 2.5, hal 2.9 paragraf 4, dan • Tidak mudah dipelajari sendiri.
<p>Modul 5 (Analisis Input-Output)</p> <p>(1) Tingkat kualitas kelayakan modul secara umum baik.</p> <p>(2) Materi telah dibahas secara komprehensif dan tuntas.</p> <p>(3) Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang.</p> <p>(4) Materi tersusun logis, teratur, dan koheren.</p> <p>(5) Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program (S2).</p> <p>(6) Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas</p>	<p>(1) Relevansi materi dengan bidang ilmu program studi manajemen. Materi tidak relevan untuk bisnis atau bidang manajemen, biasanya digunakan dalam lingkup sektor bukan lingkup organisasi/korporat/perusahaan.</p> <p>(2) Ilustrasi/contoh/non contoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi, contoh dan non contoh kurang menarik • Ilustrasi ada yang kurang jelas. Penjelasan kuadran, hal 5.19 ; perletakan kuadran untuk Tabel 5.5 belum ada. <p>(3) Latihan/tugas dan test.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas pada modul ini tidak sesuai untuk jenjang S2, karena hanya ditugaskan untuk menghitung saja. • Tidak ada kunci tes formatif, petunjuk kurang lengkap. <p>(4) Daftar pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber pustaka kurang mutakhir. <p>(5) Tata wajah (<i>lay out</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi (<i>gambar/foto/grafis</i>) tidak/kurang menarik • Huruf (<i>jenis, ukuran, jarak spasi</i>) tidak/kurang mudah dibaca. Misalnya, pada halaman 2.5 agak diperbesar font dalam tabel. • Tata letak (<i>penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll</i>), tidak/kurang menarik. <p>(6) Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa kurang komunikatif • Gaya bahasa, pesan tidak/kurang <i>lugas</i> atau mudah diterima, • Gaya bahasa tidak/kurang melibatkan pembaca seperti sedang berdialog. • Kalimat kurang bervariasi. Beberapa kalimat kurang efektif. Kalimat harus diperbaiki untuk mempermudah pemahaman mahasiswa hal 5.17. • Kalimat merupakan terjemahan langsung dari <i>text book</i> berbahasa Inggris, sehingga sulit dimengerti. <p>(7) Penyajian/penulisan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi dalam modul ini tidak menarik. Disarankan desain grafis lebih menarik. • Salah ketik hal 5.3 par 4, hal 5.31 par 2 • Istilah kurang jelas. Sarrus (?) hal 5.9

Deskripsi kualitas (keunggulan)	Hal yang harus di konfirmasi, diperiksa ulang, atau diperbaiki (kelemahan)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 merupakan contoh awal dari metode input output. Akan lebih baik sebagai awal contoh kasus, variabel yang dimasukkan jangan terlalu besar, karena akan sangat membantu memahami hitungan dan memasukkan rumus-rumus yang telah diberikan. • Penggunaan istilah det, adj, sarrus, susah untuk dimengerti bagi mahasiswa non ekonomi. • Singkatan agar ditulis, maksud huruf atau angka yang dimaksud. Hal 5.4, c =, l =, dst • Tabel (5.2) = X11, maksud bacaannya apa angka 1.1 (diberi catatan). Hal (5.6). dsb. • Agar dibuat sistematis, rumus dapat dipelajari, namun munculnya tulisan angka dan huruf agar diperjelas maksudnya.
<p>Modul 6 (Teori Permainan dan Analisis Markov)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Tingkat kelayakan modul ini cukup memenuhi standar (sedang).</i> (2) Kelebihan modul, bila dikuasai dengan baik, dapat meningkatkan kemampuan daya analisis yang tinggi bagi mahasiswa. (3) Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu atau teknologi yang relevan (4) Materi menjelaskan konsep/prinsip dengan tuntas. (5) Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang (6) Materi tersusun logis, teratur, dan koheren (7) Materi membantu menganalisis keterkaitan kenyataan dengan teori atau antar teori yang dibahas (8) Tugas dan test relevan dengan materi. 	<ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Materi pada Kegiatan Belajar 1 (Game Teori)</i> perlu disajikan secara rinci dan lengkap, serta contoh yang diberikan perlu diberi penjelasan atau ilustrasi terkait dengan contoh nyata. (2) <i>Tingkat kesulitan/kedalaman materi</i> perlu disesuaikan lagi karena terlalu sulit untuk jenjang S2, mengingat tidak didukung background yang cukup (mahasiswa perlu pemahaman statistik/teori kemungkinan yang baik). (3) <i>Ilustrasi/contoh/non contoh</i> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi, contoh dan non contoh kurang menarik • Pada KB 1, contoh yang diberikan perlu diberi penjelasan atau ilustrasi terkait dengan contoh nyata. (4) <i>Latihan/tugas dan test.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci tes formatif/petunjuk kurang lengkap. (5) <i>Daftar pustaka</i> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber pustaka kurang mutakhir. (6) <i>Tata wajah (lay out)</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ilustrasi (gambar/foto/grafis)</i> tidak/kurang menarik • <i>Huruf (jenis, ukuran, jarak spasi)</i> tidak/kurang mudah dibaca. • <i>Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll),</i> tidak/kurang menarik. (7) <i>Bahasa</i> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa kurang komunikatif • <i>Gaya bahasa,</i> pesan tidak/kurang <i>lugas</i> atau mudah diterima, • <i>Gaya bahasa</i> tidak/kurang melibatkan pembaca seperti sedang berdialog. • <i>Kalimat kurang bervariasi.</i> • Kalimat terjemahan langsung dari <i>text book</i> berbahasa Inggris, sehingga sulit dimengerti. (8) <i>Penyajian/penulisan materi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi dalam modul ini tidak menarik. Disarankan desain grafis lebih menarik. • Banyak cara penulisan yang salah • Banyak paragraf perlu diperbaiki agar maksudnya lebih jelas • Hal 6.30, Bagan 6.2, seharusnya B yang bercabang, bukan A • Hal 6.30, Bagan 6.3, seharusnya C yang bercabang, bukan A. Penggunaan turunan kesamping lebih memudahkan pemahaman seperti pada halaman 6.29 – 6.31.

Sumber: PPs UT (2009) dan Suhardi *et al* (2012), diolah.